

Pengaruh Permainan Tradisional Egrang Batok Kelapa Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Putri Anisa Alifiya Rahma¹, Dita Yuliastrid², Noortje Anita K³,
Indra Himawan Susanto⁴

¹⁻⁴ Universitas Negeri Surabaya

Korespondensi penulis : Putrianisa.20045@mhs.unesa.ac.id¹, ditayuliastrid@unesa.ac.id²,
Noortjeanita@unesa.ac.id³, indrasusanto@unesa.ac.id⁴

Abstract. *A child's motor movement is a movement that is carried out with the aim of exemplifying the behavior carried out by every human being. Children's motor skills are influenced by the maturity of the child's nerves and muscles. In other words, it is looked at and adjusted to the child's age and neurological maturity. Motor movements can be carried out if there is coordination of thousands of complex muscles, the movements of these muscles can be carried out deliberately, automatically, quickly and accurately. The aim of this research is to find out how much influence the traditional coconut shell stilt game has on improving gross motor skills in children aged 5-6 years. The research method used was quasi-experimental or pre-experimental research using a quantitative type of experiment. The design of this research is a group pretest-posttest design. This research was conducted at the Baitulmutaqien Tonga Wetan Kindergarten. The practical implementation time in the field is 12 meetings in 6 weeks. The research population was only 19 KB-RA Baitulmutaqien Kindergarten students aged 5 to 6 years. In this study, saturated sampling was used, that is, the entire population was used. The instrument in this research is standing on one leg in a "T" position. The hypothesis testing technique uses the Wilcoxon T test. The research results show that the Sig value (2-tiled) standing on one leg is $0.014 \leq 0.05$. This indicates that providing the traditional sport of coconut shell stilts has a significant influence on improving the gross motor movements of KB-RA Baitul Muttaqien Lidah Wetan Kindergarten students.*

Keywords: Games, Traditional, Coconut Shell Stilts, Gross Motor, Balance

Abstrak. Gerak motorik anak adalah suatu gerakan yang di lakukan yang bertujuan untuk mencontohkan perilaku yang di lakukan oleh setiap manusia. Kemampuan motorik anak-anak dipengaruhi oleh kematangan saraf dan otot anak tersebut. dengan kata lain di lihat dan di sesuaikan dengan usia dan kematangan saraf anaka tersebut. Gerak motorik dapat di lakukan jika terdapat koordinasi dari ribuat otot-otot yang rumit, gerakan dari otot tersebut dapat melakukannya secara disengaja, otomatis, cepat dan akurat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh permainan tradisional egrang batok kelapa terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun. Metode penelitian yang di lakukan adalah penelitian eksperimen semu atau pra-eksperimental dengan menggunakan jenis eksperimen kuantitatif. Desain penelitian ini adalah group pretest-posttest design. Penelitian ini dilakukan di TK KB-RA Baitulmutaqien lidah wetan. Waktu pelaksanaan praktek dilapangan sebanyak 12 kali pertemuan dalam 6 minggu. Populasi penelitian hanya siswa TK KB-RA Baitulmutaqien yang berusia 5 sampai 6 tahun jumlahnya 19 orang. Pada penelitian ini menggunakan jumlah sampling jenuh yaitu menggunakan seluruh jumlah dari populasi. Instrument dalam penelitian ini adalah berdiri satu kaki sikap "T". Teknik uji hipotesis menggunakan uji T wilcoxon. hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tiled) berdiri satu kaki sebesar $0,014 \leq 0,05$. Hal ini menandakan bahwa pemberian olahraga tradisional egrang batok kelapa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan gerak motori kasar siswa TK KB-RA Baitul Muttaqien Lidah Wetan.

Kata Kunci: Permainan, Tradisional, Egrang Batok Kelapa, Motorik Kasar, Keseimbangan

LATAR BELAKANG

Gerakan yang membutuhkan tenaga, menggunakan otot besar dan memerlukan kematangan dari setiap anak adalah pengertian dari motorik kasar (Suhartini & Jarwoko, 2018). Usia yang seiring akan bertambah pada anak akan di pengaruhi oleh berkembangnya system motorik pada anak yang masih berusia dini. Perbedaan perkembangan motorik pada setiap anak belum tentu melakukan gerakan yang sama pula, pada anak yang usianya sama, sebab itu ada yang harus tetap memantau atau mengajari motorik pada anak usia dini, untuk mengetahui apakah anak mengalami keterlambatan gerak motorik atau tidak, dan fungsi dari melatih motorik pada anak usia sedini mungkin dapat berpengaruh sangat positif pada tubuh anak.

Gerak motorik anak adalah suatu gerakan yang di lakukan yang bertujuan untuk mencontohkan perilaku yang di lakukan oleh setiap manusia. Kemampuan motorik anak-anak dipengaruhi oleh kematangan saraf dan otot anak tersebut.

Gerak motorik dapat di lakukan jika terdapat koordinasi dari ribuat otot-otot yang rumit, gerakan dari otot tersebut dapat melakukannya secara disengaja, otomatis, cepat dan akurat. (Hasanah, 2016)

Banyak manfaat yang didapat bila motorik anak-anak dapat berkembang secara maksimal, anak-anak bisa menguasai gerakan yang cukup sulit di lakukan oleh anak-anak yang lain. Manfaat lain yang bisa didapatkan selain itu adalah, dapat memperkuat kemampuan fisik anak-anak, saat anak-anak melakukan aktivitas anak tersebut tidak mudah kelelahan.

Dunia anak-anak adalah bermain, hal ini telah dibuktikan oleh para pakar ahli, dan mereka juga mengatakan bahwa dunia bermain adalah belajar, dalam artian lain dunia belajar anak adalah belajar sambil bermain, anak-anak adalah mahluk hidup yang masih erat kaitanya dengan bermain (Aisyah et al., 2020). Oleh sebab itu guru dan orang tua harus bisa memanfaatkan momen ini untuk mengajak anak untuk mau bergerak melatih fisik dan mental anak dengan metode bermain.

Hakikat dari Pendidikan yang dilakukan untuk anak-anak yang masih kecil bertujuan untuk membantu anak agar tidak terlambat dalam tumbuh, kembang anak-anak secara keseluruhan, atau bisa di tekankan pada perkembangan dan aspek kepribadian anak (Masruroh, 2018). Dalam mendidik anak usia dini, banyak sekali dukungan yang diberikan untuk mengoptimalkan setiap aspek tumbuh kembang anak. Keterampilan motorik merupakan kemampuan mengendalikan gerakan tubuh melalui aktivitas terkoordinasi antar struktur tubuh antara lain adalah saraf, otak, dan otot juga.

Ketika seorang anak masih kecil, mereka mengalami apa yang disebut masa emas. Setiap anak akan melewati masa emasnya, masa emas ini biasanya dialami anak pada mereka

masih pada usia 0 sampai dengan usia delapan tahun, anak yang melewati masa emasnya akan sangat peka terhadap rangsangan dan pengaruh luar. Pertumbuhan dan perkembangan anak-anak sangat berpengaruh saat anak tersebut mengalami masa keemasan, mereka cenderung akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara cepat sekali, perkembangan lain yang dialami anak-anak pada masa keemasan adalah perkembangan motorik, mental, fisik, emosi, dan sosial

Perkembangan motorik anak-anak sangatlah penting, terutama untuk peningkatan motorik kasar, karena anak-anak yang masih kecil masih memiliki otot yang fleksibel dan paling baik dilatih dengan menggerakkan seluruh bagian tubuh melalui permainan yang bersifat menyenangkan. Oleh karena itu, gerak motorik kasar ini dilakukan dengan menggerakkan otot yang lebih besar dan sangat memerlukan lebih banyak usaha. Kegiatan bermain anak-anak adalah sebuah keterampilan motorik kasar yang paling cocok untuk dikembangkan melalui kegiatan bermain, permainan bisa dilakukan dengan menggunakan alat dan bahan yang sederhana namun aman dipergunakan untuk anak-anak. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan agar dapat melatih motorik kasar anak-anak, caranya dengan melakukan olahraga egrang batok kelapa, permainan ini adalah jenis permainan tradisional, namun memiliki banyak manfaat untuk melatih keseimbangan pada tubuh anak, egrang batok kelapa adalah permainan yang terbuat dari batok kelapa. Permainan egrang batok kelapa aman untuk dilakukan kepada anak TK karena permainan ini tidak membahayakan anak-anak, namun permainan egrang ini bisa memiliki banyak manfaat juga, bisa melatih keseimbangan pada anak TK. (Agus & Purwadi, 2016)

Permainan tradisional merupakan permainan yang diwariskan oleh nenek moyang kita, turun temurun sampai sekarang juga, permainan tradisional harus dilestarikan agar tidak hilang, permainan tradisional terbuat dari bahan sederhana yang bentuk sedemikian rupa agar bisa dimainkan oleh seseorang, atau kelompok tertentu. Permainan tradisional biasanya digunakan sebagai identitas dari suatu daerah tertentu. Permainan yang biasanya cocok dimainkan oleh anak usia dini adalah permainan tempurung kelapa, permainan ini hanya membutuhkan alat berupa tali dan tempurung kelapa, permainan ini berasal dari daerah Maluku utara permainan ini dibuat dengan cara melubangi tempurung kelapa lalu mengikatnya dengan tali lalu dimainkan dengan cara menarik talinya dan berjalan seperti jalan pada umumnya, permainan ini dapat melatih motorik kasar pada anak usia dini, karena permainan ini dapat melatih keseimbangan pada anak-anak (Kaoci et al., 2003)

Berdasarkan observasi yang dilakukan TK KB-RA Baitul Muttaqien Kecamatan Lakasatri bahwa permainan tradisional masih belum diaplikasikan pada siswa untuk peningkatan kemampuan motorik kasar.

Namun pengaruh permainan tradisional dengan menggunakan egrang batok kelapa terhadap peningkatan kemampuan motorik pada siswa TK KB-RA Baitul Muttaqien Kecamatan Lakasatri belum pernah diketahui sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut

KAJIAN PUSTAKA

Permainan Tradisional

Permainan tradidisional memiliki peraturan tersendiri, dan cara bermainnya yang terbilang mudan dan unik. Permainan tradisional bersifat menyenangkan dan dapat mengisi waktu luluang seseorang.(Maryati et al., 2023). Permainan tradisional yang dimaninkan oleh anak-anak adlah jenis permainan yang mudah dipraktekan oleh anak-anak, permainan tradisional yang khusus untuk anak-anak akan di sesuaikan sesuai usia mereka. (Prasetia & Komaini, 2019)

Manfaat Permainan Tradisional

1. Dapat melatih fisik anak-anak
2. Dapat melatih kekreativan anak-anak usia dini
3. Dapat melatih Kerjasama antar kelompok
4. Membentuk interaksi social antara teman yang satu dengan yang lainnya
5. Alat yang dibutuhkan terbilang mudah didapatkan, karena bisa didapatkan dilingkungan sekitar
6. Melatih emosional anak usia dini
7. Anak-anak akan lebih bisa mengenal lingkungan alam, karena kebanyakan dari permainan tradisional dimainkan dalam

Egrang Batok Kelapa

Egrang tempurung kelapa dibuat dari bahan tempurung kelapa atau biasanya disebut batok kelapa, yang kemudian dilubangi bagian Tengah batoknya, setelah dilubangi letakkan tali di bagian Tengah batok kelapa. Keunikan dari permainan ini adalah sedikit menantang, karena permaianan ini membutuhkan keseimbangan dalam memainkannya. Permainan ini melatih kecepatan dan ketangkasan. Semakin cepat anak dapat berjalan di atas egrang batok akan membuat anak itu sekain bagus dalam memainkannya.(Andrian & Ehan, 2017)

Permainan egrang batok kelapa ini adalah permainan yang bisa dimainkan oleh anak-anak, dan sangat cocok untuk melatih motorik kasar maupun motorik halus pada anak-anak.

Manfaat Permainan Tradisional Egrang Batok Kelapa

1. Pelestarian permainan tradisional negara.
2. Melatih kekuatan fisik pada tubuh.
3. Menumbuhkan sportivitas antar teman dan pemain.
4. Membangun hubungan kerjasama yang baik dan persahabatan.
5. Melatih kemampuan menerapkan teknik dan strategi yang berkaitan dengan kegiatan bermain.

Motorik

Perkembangan keterampilan motorik merupakan pematangan gerak tubuh dan pengembangan unsur pengendalian. perkembangan motorik berkembang seiring dengan matangnya otot dan saraf. Perkembangan fisik yang terjadi pada anak secara optimal sangatlah dibutuhkan oleh anak usia dini, karena akan berpengaruh pada kehidupan mereka selama menjalani aktivitas sehari-hari yang akan dilakukan oleh mereka. perkembangan fisik yang dialami anak akan berpengaruh pada sistem motorik kasar dan halus pada anak. (Febrianta, 2017)

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar

1. Kemampuan jasmani yang memungkinkan terjadinya pergerakan.
2. Kebutuhan anak yang memotivasi dirinya.
3. Lingkungan yang mendukung.
4. Permainan panggung tradisional dari tempurung kelapa

Kerangka Berpikir



Deskripsi permainan egrang tempurung kelapa ini bisa meningkatkan gerak motorik kasar pada anak usia dini, gerak motorik kasar yang berpengaruh besar yaitu di

keseimbangannya. dapat meningkatkan motorik kasar terutama keseimbangan. Definisi dari gerak motorik sendiri sering dikaitkan dengan gerakan fisik yang dilibatkan dengan otot-otot besar manusia sebagai gerakan utama. Contohnya seperti melempar, menendang, berlari, melompat dll. Anak yang semakin banyak beregerak akan berdampak positif pada motoriknya, semakin anak itu melakukan gerakan yang sulit maka anak akan semakin menguasai gerak motoriknya.(Sujiono, 2010) Keseimbangan adalah sebuah kemampuan manusia untuk menjaga keseimbangan saat tubuh sedang ditempatkan pada berbagai posisi berbeda. Keseimbangan merupakan kemampuan mempertahankan pusat dari gaya gravitasi pada titik tumpu bumi, terutama pada saat tubuh kita berada di posisi tegak.(Hakim et al., 2013)

METODE

Penelitian yang di lakukan ini adalah penelitian eksperimen semu atau pra-eksperimental dengan menggunakan jenis eksperimen kuantitatif. Penelitian eksperimen yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui sebab akibat antar variabel. Salah satu ciri penelitian ini yaitu perlakuan terhadap subjek atau objeknya. (Purwanza dkk., 2022)

Desain penelitian ini adalah group pretest-posttest design. Dimana setiap orang diperlakukan sama. Pertama, subjek mendapat pretest untuk data awal, kemudian subjek mendapat treatment, dan terakhir subjek mendapat posttest untuk data akhir.

Tabel 3:1 Rancangan penelitian

O1	X	O2
----	---	----

Keterangan :

- O : Data awal (*pretest*)
- X : Perlakuan
- O2 : Data akhir (*posttest*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Uji Hipotesis

Pada bab ini akan dibahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti selama 12 pertemuan, Dimana pada saat awal pertemuan peneliti memberikan pretest untuk mengetahui data awal, setelah itu diberikan perlakuan (*treatment*) permainan egrang batok kelapa dan terakhir diberikan *posttest* untuk mengetahui data akhir setelah

diberikan perlakuan (*treatment*). Data yang dikumpulkan dan dianalisis merupakan data dari *pretest-posttest* berdiri satu kaki sikap “T”

Tabel 4.2. Hasil pretest dan posttest keseimbangan berdiri satu kaki sikap “T”

Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keseimbangan					
No.	Nama	<i>Pretest</i>	Kategori	<i>Posttest</i>	Kategori
1.	Fda	10 detik	1 (baik)	10 detik	1 (baik)
2.	Rya	8 detik	2 (cukup)	10 detik	1 (baik)
3.	Nua	8 detik	2 (cukup)	10 detik	1 (baik)
4.	Hnm	10 detik	1 (baik)	10 detik	1 (baik)
5.	Sla	10 detik	1 (baik)	10 detik	1 (baik)
6.	Dfa	10 detik	1 (baik)	10 detik	1 (baik)
7.	Cda	10 detik	1 (baik)	10 detik	1 (baik)
8.	Afl	10 detik	1 (baik)	10 detik	1 (baik)
9.	Rfl	10 detik	1 (baik)	10 detik	1 (baik)
10.	Rdo	8 detik	2 (cukup)	10 detik	1 (baik)
11.	Ibl	10 detik	1 (baik)	10 detik	1 (baik)
12.	Zka	10 detik	1 (baik)	10 detik	1 (baik)
13.	Fko	10 detik	1 (baik)	10 detik	1 (baik)
14.	Zdn	10 detik	1 (baik)	10 detik	1 (baik)
15.	Rfn	8 detik	2 (cukup)	10 detik	1 (baik)
16.	Gyi	8 detik	2 (cukup)	10 detik	1 (baik)
17.	Kia	8 detik	2 (cukup)	9 detik	2 (cukup)
18.	Mda	8 detik	2 (cukup)	10 detik	1 (baik)
19.	Aif	3 detik	3 (kurang)	4 detik	3 (kurang)

Sumber : tabel tes berdiri satu kaki sikap T di TK KB-RA Baitul Muttaqien Lidah Wetan

Keterangan:

- 1 = Baik (Berkembang Sesuai Harapan)
- 2 = Cukup (Mulai Berkembang)
- 3 = Kurang (Belum Berkembang)

b. Uji Normalitas Tes Berdiri Satu Kaki

Uji Normalitas Dilakukan Dengan Menggunakan Uji Shapiro-wilk, Dengan kriteria untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak normal. Data dikatakan berdistribusi normal, apabila data yang diolah memiliki nilai $Sig \geq 0,05$, dan sebaliknya jika data yang diolah memiliki nilai $Sig \leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil pada tes ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 Uji Normalitas Tes Keseimbangan

Shapiro-Wilk				
	statistic	df	Sig	ket
<i>pretest</i>	.713	19	0,000	tidak berdistribusi normal
<i>posttest</i>	.365	19	0,000	tidak berdistribusi normal

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa data diatas berdistribusi tidak normal. Hal ini bisa dilihat dari nilai sig pada tabel diatas memiliki nilai $\leq 0,05$.

c. Uji T Wilcoxon Non Parametrik (*Pretest dan Posttest*)

Uji *Wilcoxon* Non Parametrik menggunakan data hasil *pretest dan posttest* dari tes berdiri satu kaki sikap “T” dengan syarat jika nilai sig (2-tailed) $\leq 0,05$ maka data signifikan atau ada pengaruh, dan sebaliknya jika nilai sig (2-tailed) $\geq 0,05$ maka data tidak signifikan atau tidak ada pengaruh.

Tabel 4.4 Wilcoxon Non Parametrik T-Test

Wilcoxon T-Test						
	Mean	z	t	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>pretest-posttest tes keseimbangan</i>	3,50	-2,449	13	19	0,014	Signifikan

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai sig(2-tailed) berdiri satu kaki sikap “T” sebesar 0,014 Yang artinya Hipotesis diterima atau data signifikan , hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari pemberian perlakuan olahraga tradisional egrang batok kelapa terhadap peningkatan gerak motorik kasar pada siswa TK KB-RA Baitul Muttaqien Lidah Wetan.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian olahraga tradisional egrang batok kelapa terhadap peningkatan gerak motorik kasar siswa TK KB-RA baitul muttaqien lidah wetan. Penelitian ini diterapkan pada siswa TK KB-RA baitul muttaqien lidah wetan dengan jumlah 19 siswa, yang dilakukan selama 6 minggu, dengan 2 kali pertemuan dalam seminggu. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pemberian olahraga tradisional egrang batok kelapa dapat meningkatkan gerak motori kasar siswa TK KB-RA baitul muttaqien lidah wetan.

Hal ini dibuktikan berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh yaitu nilai Sig (2-tailed) berdiri satu kaki sebesar $0,014 \leq 0,05$. Hal ini menandakan bahwa pemberian olahraga tradisional egrang batok kelapa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan gerak motori kasar siswa TK KB-RA baitul muttaqien lidah wetan. Hal ini dibuktikan berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh yaitu hasil pretest sebesar 57,89%, dan hasil posttest yang sebesar 89,48%. Hal ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan sebesar 31,59% terhadap pemberian olahraga tradisional egrang batok kelapa.

Jika dikaitkan dengan hasil penelitian sebelumnya mengatakan bahwa kemampuan seseorang untuk menggerakkan tubuhnya melalui proses pensyarafan serta gerakan langsung yang melibatkan otot-otot untuk bergerak dikenal sebagai perkembangan motorik. Perkembangan motorik adalah kemampuan untuk mengendalikan gerakan tubuh melalui koordinasi otot, urat syaraf, dan syaraf (Sukamti, 2007). Perkembangan motorik anak juga diamati pada kelompok umur yang sama. Perkembangan anak mencakup perkembangan moral, fisik motorik, Bahasa, emosional, intelektual, sosial, dan kreativitasnya. Perkembangan tubuh termasuk perkembangan motorik kasar dan motorik halus, yang selanjutnya disebut otot kasar dan otot halus. Perkembangan fisik ini mencakup peningkatan kekuatan, ketahanan, kecepatan, dan keseimbangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut sebagai berikut :

Terdapat pengaruh yang signifikan, serta terdapat peningkatan dari hasil pemberian olahraga tradisional egrang batok kelapa terhadap peningkatan gerak motorik kasar siswa TK KB-RA Baitul Muttaqien Lidah Wetan.

Hal ini dibuktikan berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh yaitu nilai Sig (2-tailed) berdiri satu kaki sebesar $0,014 \leq 0,05$. Hal ini menandakan bahwa pemberian olahraga tradisional egrang batok kelapa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan gerak motorik kasar siswa TK KB-RA Baitul Muttaqien Lidah Wetan. Hal ini dibuktikan berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh yaitu hasil *pretest* sebesar 57,89%, dan hasil *posttest* yang sebesar 89,48%. Hal ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan sebesar 31,59% terhadap pemberian olahraga tradisional egrang batok kelapa.

B. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan oleh peneliti sehubungan dengan hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Olahraga tradisional sebaiknya bisa diterapkan di dalam pembelajaran jasmani selain dapat menjaga kebugaran tubuh, olahraga tradisional juga mempunyai nilai budaya, salah satunya menjaga kelestarian permainan tradisional yang kini mulai ditinggalkan.
2. Bagi peneliti selanjutnya jika ada, sebaiknya kontrol terhadap sampel penelitian harus lebih diawasi agar dapat menghasilkan data yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, & Purwadi. (2016). Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Metode Permainan Tradisional Egrang Bathok Kelapa Pada Kelompok B Di Ra Taqwal Ilah Semarang. *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 152(3), 28. <file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf><http://salud.tabasco.gob.mx/content/revista>http://www.revistaalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf<http://dx.doi.org/10.15446/revf-acmed.v66n3.60060><http://www.cenetec>.
- Aisyah, S. M., Supli, N. A., & Tarigan, A. H. Z. (2020). Peran Strategis City Diplomacy Pemerintah Palembang Dalam Mewujudkan Kota Berkelanjutan Ramah Lingkungan. *Dauliyah Journal of Islamic and International Affairs*, 5(1), 125. <https://doi.org/10.21111/dauliyah.v5i1.4277>
- Andrian, & Ehan. (2017). Egrang Batok Untuk Melatih Keterampilan Motorik Kasar Siswa Tunanetra. *Jassi Anakku*, 18(2), 29–34. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jassi/article/view/9691>
- Febrianta. (2017). Model Pembelajaran Motorik Yang Menyenangkan. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 184–188.
- Hakim, A. R., Soegiyanto, & Soekardi. (2013). Pengaruh Usia Dan Latihan Keseimbangan Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Kelas Bawah Mampu Didik Sekolah Luar Biasa. *Journal of Physical Education and Sports*, 2(1), 201–204.
- Hasanah. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 717–733. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>
- Kaoci, Taib, & Ummah. (2003). Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional “ Jalan Tempurung .” *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Maryati, Kristiyandaru, & Ahmad. (2023). Pengaruh Permainan Tradisional terhadap Kemampuan Motorik Kasar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Pendidikan Olahraga*, 11, 76–86.

- Masruroh. (2018). Hubungan Antara Permainan Tradisional Egrang Tempurung Kelapa Dengan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di Tk Taman Indria 2 Genteng Kabupaten Banyuwangi. Universitas Jember, 1–92.
- Praselia, & Komaini. (2019). Pengaruh permainan tradisional Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Pada Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri 166/III Cutmutia KERINCI. *Jurnal Stamina*, 2, 65–78.
- Purwanza dkk., S. W. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi. In *News.Ge* (Issue March).
- Suhartini, & Jarwoko. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Pada Usia 5-6 Tahun Di Paud Tunas Mekar Plus Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 1(2), 55–68. <https://doi.org/10.24903/jw.v1i2.183>
- Sujiono. (2010). Hakikat Perkembangan Motorik Anak.